BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan", sehingga melalui pembangunan di berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan kualitas sumber daya manusia harus diupayakan untuk dikembangkan sedini mungkin secara terarah terpadu, dan menyeluruh agar potensi generasi muda berkembang secara optimal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa "Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan" (Depdiknas, 2006:47).

Pencapaian SK dan KD pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler mata pelajaran IPA. Salah satu tujuan kurikuler pendidikan IPA di Sekolah Dasar adalah "mengembangkan aktivitas belajar dan membuat keputusan" (Depdiknas, 2006:48). Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karateristik (hakikat)

dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:47), bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Karateristik pendidikan IPA yang digariskan oleh (Depdiknas, 2006:55) sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan IPA di tingkat internasional. IPA sebagai proses penyelidikan meliputi cara berfikir, sikap atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, menulis, menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menuntut guru mampu menyediakan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu metode dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah dan penguasaan konsep.

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Bulukarto, guru menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA selama ini masih memiliki kelemahan antara lain pembelajaran masih berpusat pada guru, guru menggunakan strategi pembelajaran yang kurang efektif, siswa kurang aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran IPA, siswa yang bertanya sedikit dan selalu itu-itu saja yang bertanya, siswa santai dalam belajar sehingga hasil belajar mata pelajaran IPA rendah.

Tabel 1.1 Data observasi aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Bulukarto

No	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori
1	8	32	Aktif
2	3	12	Cukup aktif

3	14	56	Kurang aktif
	25	100	

Sumber : dokumentasi guru kelas V SD Negeri 3 Bulukarto

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang berkategori aktif sebanyak 8 siswa (32 %), aktivitas siswa berkategori cukup aktif (12 %, aktivitas siswa berkategori kurang aktif (56%). Dengan demikian dapat di katakan bahwa aktivitas belajar siswa IPA siswa kurang aktif.

Hasil penelusuran penulis tentang hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada kelas V menunjukan bahwa nilai siswa masih rendah atau dibawah KKM 63, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi nilai tes formatif mapel IPA

Nilai	**Frekuensi**	**∑ = f.x**	**Persentase %**	**KKM (63)**
55	1	55	4	Belum tuntas
56	1	56	4	Belum tuntas
57	1	57	4	Belum tuntas
58	1	58	4	Belum tuntas
59	1	59	4	Belum tuntas
60	2	120	8	Belum tuntas
62	2	124	8	Belum tuntas
63	2	126	8	Tuntas
64	1	64	4	Tuntas
65	1	65	4	Tuntas
66	1	66	4	Tuntas
67	1	67	4	Tuntas
68	1	68	4	Tuntas

70	1	70	4	Tuntas
72	2	144	8	Tuntas
73	1	73	4	Tuntas
75	1	75	4	Tuntas
76	1	76	4	Tuntas
80	1	80	4	Tuntas
85	1	85	4	Tuntas
90	1	90	4	Tuntas
Jumlah	25	1678	100%	
Rerata		79,9		

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang belum mencapai KKM atau belum tuntas adalah 9 orang atau sebesar 36% sedangkan yang tuntas mencapai 64 % hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 3 Bulukarto belum berhasil. Dengan demikian pembelajaran dapat dinyatakan belum berhasil karena belem mencapai KKM.

Pada penelitian ini, peneliti mengunakan metode demonstrasi untuk mengembangkan metode mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas dan hasil belajar merupakan cermin keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran.

Metode domonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan (Trianto, 2009:55). Sanjaya (2008:148) mengemukakan bahwa kelebihan dari metode demonstran

adalah 1) Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati, 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain, 3) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka pembelajaran IPA akan lebih efektif apabila dilakukan dengan menerapkan metode demontrasi. Hal ini yang menyebabkan perlu dilakukan penelitan bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan metode demontrasi pada siswa kelas V SDN 3 Bulukarto.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di identifikasi sejumlah masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang kurang efektif
3. Siswa kurang aktif, kreatif dan inovatif dalam pemebalajar IPA, siswa yang bertanya sedikit dan selalu itu-itu saja yang bertanya, siswa santai dalam belajar
4. Hasil belajar mata pelajaran IPA rendah, karena jumlah siswa yang bertanya sedikit.
5. Penerapan metode demonstrasi dapat membuat pembelajaran IPA lebih efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

a) Bagaimanakah penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA kelas V SD Negeri 3 Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?
b) Bagaimanakah penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 3 Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?

1.4 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan peneletian ini adalah

a) Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan metode demonstrasi.
b) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan metode demonstrasi.

1.5 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru peneliti, dan sekolah.

1. Bagi Siswa
   a. Meningkatkan aktivitas belajar, menumbuhkan kerja sama sesama teman, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik.
   b. Meningkatkan pemahaman konsep yang bermuara pada hasil belajar
   c. Siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar IPA.
2. Bagi Guru

a. Mengembangkan kreativitas dalam memotivasi belajar siswa, meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pendidik.

b. Mengetahui salah satu pemecah masalah dalam pembelajaran sehingga terjadi tindakan perbaikan dan peningkatan hasil belajar di kelas.

3. Bagi peneliti

- Peneliti terampil menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang ada, khususnya metode demonstrasi.
- Peneliti mampu memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

4. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.